

## Efektivitas Komunitas Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Segiempat

A'an Almiati Ervi<sup>1</sup>, Aprillia Dwi Handayani<sup>2</sup>, Feny Rita Fiantika<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Kediri<sup>1</sup>

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Kediri<sup>2,3</sup>

Email: [aan.a.ervi@gmail.com](mailto:aan.a.ervi@gmail.com)<sup>1</sup>, [Handayani\\_dwi\\_aprillia@yahoo.com](mailto:Handayani_dwi_aprillia@yahoo.com)<sup>2</sup>, [fentfeny@gmail.com](mailto:fentfeny@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 15 Mei 2017

Direvisi: 1 Juni 2017

Diterbitkan: 31 Juli 2017

---

#### Keyword:

Efektifitas  
Pembelajaran,  
Komunitas Belajar  
Segiempat

---

### ABSTRACT

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang di sengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan matematika perlu ditingkatkan kualitasnya. Banyak persoalan kehidupan yang memerlukan kemampuan menghitung dan mengukur. Terobosan efektif untuk membangkitkan semangat belajar dan hasil belajar siswa disekolah salah satunya dengan membangun komunitas belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Efektivitas Komunitas Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Segiempat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Ngadiluwih Kediri dan peneliti bertindak sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes hasil belajar, dan lembar angket respon siswa. Pada penulisan ini hanya akan menyajikan samapai pembuatan instrumen yang akan digunakan untuk penelitian.

Copyright © 2017 SI MaNIs.  
All rights reserved.

---

### Corresponding Author:

Third Author,  
A'an Almiati Ervi  
Aprillia Dwi Handayani  
Feny Rita Fiantika  
Departement of Mathematics,  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,  
Jl. Gajayana No. 50 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144  
Email: [xxxxxxx@gmail.com](mailto:xxxxxxx@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang di sengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan menurut Undang SISDIKNAS no.22 tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Peningkatan pendidikan di Indonesia merupakan suatu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu contoh adalah meningkatkan pendidikan matematika.

Pendidikan matematika perlu ditingkatkan kualitasnya, karena belajar matematika tidak lepas dari perannya dalam segala jenis dimensi kehidupan. Banyak persoalan kehidupan yang memerlukan kemampuan menghitung dan mengukur. Pendidikan matematika harus dibangun dari jenjang yang paling rendah, yaitu dimulai dari jenjang SD-SMU.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya (Purwanto, 2009:38). Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara stimulus dan respon menurut prinsip yang mekanistik Dahar dalam (Purwanto, 2009 : 41).

Belajar menimbulkan perubahan dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Kalau belajar menimbulkan perubahan perilaku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilakunya. Perubahan perilaku menunjukkan perubahan perilaku kejiwaan dan perilaku kejiwaan meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2009: 48)

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan suatu masalah. Bloom membagi dan menyusun secara hierarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi (Purwanto, 2009:56). Menurut Krathowl dalam (Purwanto, 2009: 51), membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian organisasi dan internalisasi. Menurut Harrow dalam (Purwanto, 2009: 52), hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam: gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata.

Hasil tes dari “*Third Mathematics and Science Study (TIMSS)* yang diselenggarakan oleh *International Association for Evolution of Educational Achievement (IEA)* tahun 2003 dan diumumkan tanggal 14 Desember 2004 bahwa Indonesia pada kemampuan matematika menduduki peringkat ke 35 dari 45 negara menurut Harinda dalam Kompas 23 Desember 2004. Kemampuan matematika siswa SD dan siswa SMP masih sangat rendah sehingga peneliti pada Badan Litbang Depdiknas mempertanyakan “apa yang salah dengan matematika”, (Jounal Education Indonesia Vol. 14 No. 1 Maret 2006).

Peserta didik harus lebih giat belajar, agar dapat meningkatkan hasil belajar dan mengubah peringkat kemampuan matematika. Selama ini matematika dianggap momok, karena peserta didik selama ini dituntut untuk memahami semua pelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Pada dasarnya peserta didik cukup mengalami kesulitan karena dibebani oleh materi pelajaran, pembelajaran yang tidak menyenangkan dan tuntutan kurikulum yang harus mereka hadapi. Sebagai contohnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi segitiga dan segiempat. Buktinya nilai tugas, nilai UTS dan nilai UAS dari 34 siswa didapatkan sebanyak 25 siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM. Segitiga dan segiempat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari ditakutkan jika dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak dapat memecahkan masalah tersebut. Sehingga diperlukan metode untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Salah satunya dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* dirasa cocok karena dalam pembelajaran ini siswa dapat bekerjasama dengan temannya untuk memecahkan masalah pada materi segitiga dan segiempat.

Terobosan efektif untuk membangkitkan semangat belajar dan hasil belajar siswa disekolah salah satunya dengan membangun komunitas belajar. Menurut Trianto dalam (Asmani, 2014: 52), komunitas belajar mengharuskan adanya kerja sama sehingga semua anggota saling mengisi. Sementara itu, Senge dalam (Asmani:2014), mendefinisikan komunitas belajar sebagai sebuah organisasi dimana anggotanya mengembangkan kapasitasnya secara terus menerus untuk mencapai hasil yang diinginkan, mendorong pola berpikir yang baru dan luas, serta terus belajar bagaimana belajar bersama- sama. Menurut Arends (2013:144), membuat kelas menjadi komunitas belajar yang produktif merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan guru, bahkan mungkin lebih penting dari praktik- praktik yang digunakan dalam aspek-aspek fomal pengajaran. Komunitas pembelajaran kelas mempengaruhi keterlibatan dan prestasi siswa, hal ini menentukan bagaimana kelas tersebut akan berkembang dari kumpulan individu menjadi kelompok yang kompak yang dicirikan dengan harapan- harapan yang tinggi, hubungan yang penuh perhatian, dan inkuiri yang produktif. Komunitas belajar dalam dunia pendidikan dikenal dengan nama *Cooperative Learning* yang mendorong adanya kerjasama aktif. Menurut Trianto dalam (Jamal, 2014: 30), lahirnya konsep *cooperative learning* didasari oleh pemahaman bahwa anak akan lebih menemukan dan memahami konsep yang sulit jika berdiskusi dengan teman- temannya. Dalam *cooperative learning*, anak didik dikelompokkan dalam komunitas kecil yang terdiri dari 4-6 anak yang sederajat tapi heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, maupun yang lainnya, yang antara satu dengan yang lainnya saling membantu.

Terdapat dasar teoritis yang kuat untuk memprediksi bahwa metode- metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan tujuan kelompok dan tanggung jawab individual akan meningkatkan pencapaian prestasi belajar (Slavin, 2016: 41)

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin meneliti “Efektivitas Komunitas Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Segitiga dan Segiempat”.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini merupakan penelitian Eksperimentasi, dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, dalam penelitian kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, sehingga

peneliti meneliti hubungan antar variabel-variabel yang merupakan syarat utama untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis sebuah penelitian.

Menurut hubungan antar satu variabel dengan variabel yang lain maka ada beberapa macam variabel dalam penelitian. Tetapi karena ada keternatasan dalam berbagai hal dalam penelitian, maka peneliti hanya memfokuskan pada beberapa variabel penelitian saja, yaitu variabel *independen* dan *dependen*.

a. Variabel Bebas (*varibel independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah komunitas belajar.

b. Variabel Terikat (*varibel dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VII pada materi segiempat data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pretest- posttest.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran memunculkan Komunitas Belajar (*Cooperative Learning*) pada pembelajaran. Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah yang berupa angka tentang hasil belajar, peningkatan hasil belajar untuk mendapatkan data yang baik diperlukan instrumen penelitian yang baik pula.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan Observasi dan test dalam pengumpulan datanya. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik. Menurut Hadi dalam (Sugiyono, 2015:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengumpulan data melalui teknik tes dilakukan dengan memberikan instrumen tes yang terdiri dari seperangkat pertanyaan/ soal untuk memperoleh data yang mengenai kemampuan siswa terutama pada aspek kognitif.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimen. Penelitian ini akan meneliti tentang perbedaan hasil belajar matematika antara siswa sudah yang diberi perlakuan menggunakan komunitas belajar dengan siswa sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian ini adalah *Pre- Experimental* dengan pendekatan *One- Shot Case Study*

X O

Keterangan:

**X:** treatment yang diberikan

**O:** Observasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini kelas VII - D SMPN Ngadiluwih Kota Kediri terdiri dari 38 siswa.

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan, serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok menurut Suharsimi Arikunto dalam (Nurul Maulidyah, 2012:71). Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki Sutrisno Hadi dalam (Nurul Maulidyah, 2012:71)..

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengukuran, alat-alat pengukuran tersebut berupa tes dan angket. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan, serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok menurut Suharsimi Arikunto dalam (Nurul Maulidyah, 2012:71).

Validasi Instrumen

Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dengan rumus *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

N	: Jumlah subjek
$\Sigma X$	: Jumlah skor butir
$\Sigma Y$	: Jumlah skor total
$\Sigma XY$	: Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total
$\Sigma X^2$	: Jumlah skor butir kuadrat
$\Sigma Y^2$	: Jumlah skor total kuadrat
$r_{xy}$	: Koefisien korelasi antara X dengan Y
X	: Skor butir
Y	: Skor total

Kemudian untuk mengetahui valid tidaknya suatu butir pretest-posttest, dengan cara hasil koefisien korelasi tiap butir di konsultasikan dengan tabel harga *r Product Moment* pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka butir angket dinyatakan valid, sedangkan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir tes dinyatakan tidak valid. Untuk batasan  $r_{tabel}$  dengan jumlah  $N=35$ , yaitu sebesar 0,339. Artinya apabila  $r_{hitung} > 0,339$  maka item tersebut dianggap valid, sedangkan apabila  $r_{hitung} < 0,339$  maka item tersebut dianggap tidak valid. Dari 5 butir soal yang diuji cobakan dianggap valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

### Langkah-langkah Pengumpulan Data

1. Pemberian materi digunakan sebagai data awal penelitian.
2. Pembelajaran dengan Metode Komunitas Belajar  
Metode Pembelajaran Komunitas Belajar diberikan kepada siswa kelas VII – D SMPN Ngadiluwih Kota Kediri yang berjumlah 38 siswa. Sebelum melakukan pembelajaran maka terlebih dahulu disusun program pembelajaran.  
Tahap – tahap pemberian pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Peneliti menyusun tes yang akan di bagikan kepada siswa..
  - b. Peneliti Menyiapkan RPP
  - c. Peneliti memberikan materi kepada siswa
  - d. Memberi tes
  - e. Memberi angket respon
  - f. Wawancara
3. Menyimpulkan Hasil Belajar

### Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Yang dijadikan subjek penelitian siswa kelas VII – D SMPN Ngadiluwih Kota Kediri semester genap dan guru selama proses pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata peneliti mendeskripsikan keefektifan pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata pada materi persegipanjang dan persegi yang dapat tercapai jika memenuhi 3 aspek dari 4 kategori yang diamati. Yaitu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan strategi berwisata baik, aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan strategi berwisata aktif, ketuntasan hasil belajar siswa tuntas secara klasikal dan respon siswa positif setelah mengikuti proses pembelajaran dengan strategi berwisata.

### Analisis hasil observasi kemampuan guru

Data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan menghitung rata-rata setiap aspek dari banyaknya pertemuan yang dilaksanakan. Selanjutnya nilai rata-rata tersebut dikonversikan dengan kriteria sebagai berikut:

diadopsi dari Alhadad dalam Vivi Christiani, Asma Johan

$0,00 \leq T\alpha < 1,50$  tidak baik

$1,50 \leq T\alpha < 2,50$  kurang baik

$2,50 \leq T\alpha < 3,50$  baik

$3,50 \leq T\alpha \leq 4,00$  sangat baik

$T\alpha$  = tingkat kemampuan guru

### Analisis hasil observasi aktivitas siswa

Menentukan kategori aktivitas siswa dengan cara mencocokkan hasil rata-rata total dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria diadopsi dari Khabibah dalam Vivi Christiani, Asma Johan  $95\% \leq KBM \leq 100\%$  = Sangat aktif

$80\% \leq KBM < 95\%$  = aktif

$65\% \leq \text{KBM} < 80\%$  = kurang aktif  
 $\text{KBM} < 65\%$  = tidak aktif

### **Analisis data tes hasil belajar**

seorang siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individual) apabila telah memperoleh nilai  $\geq$  SKM. sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila KKM (ketuntasan klasikal minimal) di kelas tersebut terdapat  $\geq 80\%$  siswa (Kemp dalam Khabibah, 1999:40). Untuk mengetahui ketuntasan siswa secara individu, dianalisis dengan rumus:

Presentase ketuntasan individu  

$$\frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Diadopsi dari Azizah dalam Vivi Christiani, Asma Johan)

Sedangkan untuk menyatakan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dianalisis dengan rumus:

Presentase ketuntasan klasikal  

$$\frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Diadopsi dari Azizah dalam Vivi Christiani, Asma Johan

### **Analisis data respon siswa**

Untuk menganalisis data tentang respon siswa digunakan persentase. Presentase dari setiap respon siswa dianalisis dengan rumus:

$$\frac{\sum \text{siswa yang merespon positif tiap indikator ke-}i}{\sum \text{siswa yang merespon}} \times 100\%$$

Diadopsi dari azizah dalam Vivi Christiani, Asma Johan

Adapun kriteria respon siswa

No.	Presentasi respon siswa (%)	Kategori
1.	$Rs \geq 85$	Sangat positif
2.	$70 \leq Rs < 85$	Positif
3.	$50 \leq Rs < 70$	Kurang positif
4.	$Rs < 50$	Tidak positif

Diadopsi dari Khabibah dalam Vivi Christiani, Asma Johan

### 3. HASIL DAN ANALISIS

Hasil penelitian ini berupa uraian data-data tentang keefektifan pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata yang diukur melalui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata, aktivitas siswa, respon siswa dan ketuntasan siswa secara klasikal.

#### **Kemampuan guru selama proses pembelajaran *Cooperatif Learning***

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama dua kali pertemuan yang diamati oleh seorang pengamat (guru kelas) dalam kategori baik atau sangat baik. hal ini ditunjukkan dengan persentase rata-rata selama dua kali pertemuan yaitu 3,45%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata pada materi persegi dan persegi panjang di kelas VII-D SMPN 2 Ngadiluwih adalah baik.

#### **Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Berwisata**

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilaksanakan selama dua pertemuan. total presentase aktivitas siswa yang didapat pada kelompok 1 sebesar 85,02% dan kelompok 2 sebesar 90,25%, dan kelompok 3 sebesar 95,45% dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini aktivitas siswa dikatakan aktif.

#### **Hasil Belajar Siswa**

Siswa yang mendapat nilai  $\geq 74$  (mencapai ketuntasan belajar individual) adalah 30 siswa dan yang tidak tuntas atau mendapat nilai  $\leq 74$  adalah 8 siswa. Maka persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 80,69%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas secara klasikal tercapai.

#### **Hasil Angket Respon Siswa**

Total presentase respon siswa selama dan setelah mengikuti pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata, yakni 93,39% siswa merespon positif dan sisanya memberikan respon negatif. Karena presentase siswa yang memberikan respon positif mencapai 93,39, maka respon siswa dikatakan sangat positif.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperatif Learning* pada materi segiempat di siswa kelas VII – D SMPN Ngadiluwih Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 memenuhi aspek: Kemampuan guru mengelola pembelajaran *Cooperatif Learning* pada materi segiempat baik; Aktivitas siswa dalam pembelajaran *Cooperatif Learning* pada materi segiempat aktif; Ketuntasan hasil belajar di siswa kelas VII – D SMPN Ngadiluwih Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 secara klasikal melalui pembelajaran *Cooperatif Learning* pada materi segiempat tuntas; Respon siswa pada pembelajaran *Cooperatif Learning* pada materi segiempat positif.

Sehingga pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata pada materi persegi panjang dan persegi di di siswa kelas VII – D SMPN Ngadiluwih Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 efektif dan dapat digunakan sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran pada materi lain

### UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

- A. Ibu Aprilia Dwi Handayani, S. Pd., M.SI selaku pembimbing proposal penelitian Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNP Kediri.
- B. Ibu Feny Rita Fiantika, M. Pd. selaku pembimbing proposal penelitian Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNP Kediri.

### DAFTAR PUSTAKA

[1]Arends, R.I (2013). "Belajar Untuk Mengajar". Jakarta: Salemba Hurmanika

- [2]Asmani, J.M. (2014). "Tips Membangun Komunitas Belajar Di Sekolah". Jogjakarta: Diva Press
- [3]Budiman, F. (2013). "Perbedaan Tingkat Efektivitas Antara Model Pendekatan Inkuiri Dengan Pendekatan Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA". Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sarjana Strata Satu Universitas Pendidikan Indonesian: Tidak Diterbitkan
- [4]Harindra. (2009). "Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan Kontekstual pada siswa kelas III SD Negeri Simo Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali". Skripsi pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Sarjana Strata Satu Universitas Sebelas Maret: Tidak Diterbitkan
- [5]Kartika. (2011). "Efektivitas Pembelajaran Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta". Skripsi pada Fakultas Sains dan Teknologi Sarjana Strata Satu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Tidak Diterbitkan
- [6]Khairani, M. (2013). "Psikologi Belajar". Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- [7]Lestari, K.E. dan Yudhanegara, M.R. (2015). "Penelitian Pendidikan Matematika". Bandung: PT Refika Aditama.
- [8]Maulidiyah, N. (2012). "Efektivitas Model Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma HangTuah 2 Sidoarjo". Skripsi pada Fakultas Tarbiyah Sarjana Strata Satu IAIN Sunan Ampel: Tidak diterbitkan
- [9]Mulyatiningsih, E. "Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan". Bandung: Alfabeta
- [10]Puspitanigtyas, R.D. (2014). "Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (Stad) Sebagai Metode Pembelajaran Alternatif Mata Pelajaran Teori Kejuruan Kelas XI SMK YPKK 1 Sleman". Skripsi pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Sarjana Strata Satu Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak Diterbitkan
- [11]Puwanto. (2009). "Evaluasi Hasil Belajar". Surakarta: Pustaka Pelajar
- [12]Slavin, R.E. (2016). "Cooperative Learning". Bandung: Nusa Media
- [13]Sugiyono. (2015). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung": Alfabeta
- [14]Vivi, C. dan Asma, J. "Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Berwisata Pada Materi Persegipanjang Dan Persegi Di Kelas VII SMP". FMIPA UNESA.